

---

## **Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Kelas V SD Negeri 097/II Muara Bungo**

---

**Rindi Antika<sup>1\*</sup>, Sundahry<sup>2</sup>, Elvima Nofrianni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: \*[rindiantika021122@gmail.com](mailto:rindiantika021122@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas V di SDN 097/II Muara Bungo melalui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang diteliti. Berdasarkan data evaluasi, rata-rata nilai ujian semester ganjil yang diperoleh siswa hanya sebesar 70, angka ini masih berada di bawah standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan pihak sekolah, yaitu 75. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Adapun subjek penelitian adalah 17 siswa kelas V SDN 097/II Muara Bungo pada materi Daerahku Kebangganku. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, tes, serta dokumentasi. Adapun hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlaksanaan model *Group Investigation* berkategori sangat baik. Terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dari siklus I menuju siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar peserta didik tercatat sebesar 58,82% dengan dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,23% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Model *Group Investigation* terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan membantu mereka tetap fokus dalam berbagai situasi pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar yang signifikan.

**Keywords:** Penelitian Tindakan Kelas; *Group Investigation*; Hasil Belajar; IPAS; Sekolah Dasar.

**Article info:**

Submitted: 03 Juli 2025 | Revised: 17 Juli 2025 | Accepted: 17 August 2025

**How to cite:** Antika, R., Sundahry, S., & Nofrianni, E. (2025). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Kelas V SD Negeri 097/II Muara Bungo. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(2), 221-228. <https://doi.org/10.63461/mapels.v12.41>

### **A. INTRODUCTION**

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam bentuk optimal (Amarullah, 2022). Implementasi kurikulum yang tepat menjadi kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut (Wijaya et al., 2016).

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia menekankan melalui pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peserta didik dengan memberikan keleluasaan untuk menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing. Kurikulum ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa melalui proses pembelajaran yang lebih sederhana, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata (Idris, 2023). Salah satu bidang studi baru dalam Kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang

mengintegrasikan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dan IPS guna menyajikan pemahaman holistik tentang fenomena alam dan sosial (A. Hasanah et al., 2023).

Mata pelajaran IPAS mengkaji makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta, serta kehidupan sosial dan interaksinya dengan lingkungan. IPAS memiliki dua elemen utama yaitu pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses yang harus dikuasai peserta didik (Waseso et al., 2024). Nurhayati dkk, (2023) berpendapat bahwa pembelajaran IPAS menuntut guru untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap ingin tahu, daya nalar kritis, dan keterampilan menganalisis siswa (Ekandari & Chamalah, 2025).

Keberhasilan pembelajaran tidak semata dipengaruhi oleh kurikulum yang baik, melainkan turut dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi dua arah antara pendidik dan siswa dalam konteks edukatif yang bertujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran (Ratnasari, 2019). Capaian belajar siswa menjadi indikator pencapaian proses kegiatan belajar yang tergambar melalui daya serap dan perubahan perilaku peserta didik (Dakhi, A., 2020). Namun, Realitas di lapangan mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan pada proses belajar-mengajar IPAS (Sasmita & Harjono, 2021).

Menurut hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri 097/II Muara Bungo, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Siswa belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru kurang memberikan motivasi dalam pemecahan masalah, dan terjadi kesulitan dalam melakukan penyelidikan materi. Kondisi Hal tersebut berimplikasi pada rendahnya capaian belajar siswa, di mana hanya 35% Siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yakni 75.

Rendahnya hasil belajar IPAS menunjukkan perlunya inovasi dalam Pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Pendekatan pembelajaran kooperatif teruji mampu meningkatkan capaian belajar karena memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi (Z. Hasanah & Himami, 2021). Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan ialah *Group Investigation* yang menekankan dalam aktivitas penyelidikan dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Aulia et al., 2020).

Model pembelajaran *Group Investigation* awalnya disusun pada tahun 1976 dan Adalah bagian dari model rumit dalam aktivitas belajar kelompok yang menuntut siswa untuk memanfaatkan keterampilan dayan alar kritis. Model *Group Investigation* menuntut siswa untuk secara aktif menggali informasi secara mandiri serta berkolaborasi dalam kelompok kecil (Yarmayani et al., 2025). Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa penerapan model *Group Investigation* mampu menaikkan hasil belajar dan motivasi siswa. Model *Group Investigation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara sistematis (Ardithayasa & Yudiana, 2020). Pembelajaran kelompok dengan model *Group Investigation* terbukti mampu menaikkan keterlibatan serta hasil belajar siswa (Ayu et al., 2025).

Keunggulan model *Group Investigation* terletak pada kemampuannya dalam mengaktifkan peserta didik untuk menemukan dan mengolah materi berdasarkan eksplorasi mereka sendiri. Sesuai dengan konsep IPAS sebagai proses, model *Group Investigation* memungkinkan peserta didik belajar dari awal hingga menemukan hasil akhir melalui kerja

sama antar anggota kelompok (Wahidin, 2018). Model ini juga dapat membangun keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPAS (Azizah et al., 2023). Berdasarkan permasalahan dan kajian teoritis di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar kognitif IPAS melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation di kelas V SD Negeri 097/II Muara Bungo. Studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam penguatan strategi belajar mengajar IPAS yang efektif serta inovatif.

## B. METHODS

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2015) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian tindakan yang dijalankan oleh pendidik guna menaikkan kualitas proses belajar mengajar di ruang kelasnya (Parende & Pane, 2020). Penelitian ini menggunakan model siklus PTK yang meliputi empat fase, dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dilaksanakan pada beberapa siklus hingga tujuan proses pengajaran tercapai. Penelitian dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 097/II Muara Bungo, Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo di semester genap periode akademik 2024/2025. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri 097/II Muara Bungo yang berjumlah 17 orang, yang terdiri atas 10 laki-laki dan 7 perempuan, sedangkan objek penelitian ialah proses serta capaian belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPAS melalui model *Group Investigation*.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, tes, serta dokumentasi. Alat penelitian mencakup lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Lembar observasi berfungsi guna mengukur ketercapaian tujuan belajar mengajar serta sebagai bahan refleksi, meliputi lembar observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru serta kegiatan belajar siswa. Lembar tes hasil belajar merupakan instrumen utama berupa soal pilihan ganda 10 butir guna menilai capaian belajar siswa di setiap akhir siklus.

Teknik pengolahan data menggunakan dua teknik yakni pengolahan data observasi dan pengolahan data tes. Analisis data observasi guna mengolah data penilaian kinerja pendidik dan penilaian observasi belajar siswa mengaplikasikan rumus (1) dan pengolahan data tes hasil belajar pada studi ini secara klasikal dihitung mengaplikasikan rumus (2). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila proses pembelajaran terlaksana  $\geq 75\%$  sesuai rencana dan mendapatkan skor  $\geq 75$ , dan skor rerata capaian belajar siswa meningkat setiap siklus dan  $\geq 75\%$  siswa meraih Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu nilai  $\geq 75$ .

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\% \quad (2)$$

## C. RESULT AND DISCUSSION

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dijalankan lewat 2 siklus dengan setiap siklus mencakup 2 pertemuan. Studi dilakukan pada tanggal 11, 13, 15, dan 17 Maret 2025 di kelas V SD Negeri 097/II Muara Bungo dengan 17 peserta didik. Siklus I dijalankan dua kali pertemuan yakni di

tanggal 11 dan 13 Maret 2025 dengan pertemuan pertama materi "Seperti Apakah Budaya Daerahku Jambi". Dan pertemuan kedua materi "Seperti Apakah Budaya Daerahku Bungo". Pembelajaran mengikuti tahapan *Group Investigation*, yaitu: 1) menyeleksi topik dan membentuk kelompok heterogen; 2) merencanakan kerjasama melalui LKPD dan video pembelajaran; 3) pelaksanaan investigasi selama 25 menit; 4) pengolahan serta sistematisasi informasi; 5) pemaparan hasil final melalui presentasi kelompok; serta 6) penilaian. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dengan grup yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Tiap grup menginvestigasi video pembelajaran tentang warisan budaya daerah dan mengerjakan LKPD.

Berdasarkan capaian lembar observasi pendidik pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh data seperti berikut ini.

a. Data Hasil Lembar Observasi Pendidik

**Tabel 1.** Data Capaian Lembar Observasi Pendidik Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kategori
I	62%	Cukup Baik
II	69%	Baik

b. Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik

Proses belajar siswa dapat dilihat dari data lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan I dan II, memperoleh hasil seperti berikut ini.

**Tabel 2.** Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik		Presentase	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	81 – 100	Sangat baik	6	8	35,29%	47,05%
2	66 – 80	Baik	3	4	17,64%	23,52%
3	51 – 65	Cukup Baik	6	4	35,29%	23,52%
4	<50	Kurang Baik	2	1	11,76%	05,88%
<b>Total</b>			<b>17</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

c. Data Tes Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

Hasil tes belajar IPAS peserta didik pada akhir Siklus I memperlihatkan pencapaian seperti berikut ini.

**Tabel 3.** Persentase Pencapaian Hasil Belajar IPAS Siklus I

Jumlah Peserta Didik	17
Persentase Peserta didik yang Tuntas	10 58,82%
Persentase Peserta didik yang Tidak tuntas	7 41,17%

Siklus II dijalankan dua kali pertemuan yakni, pada tanggal 15 dan 18 Maret 2025 dengan pertemuan I materi "Kondisi Perekonomian di Daerahku Jambi". Dan pertemuan II materi "Kondisi Perekonomian di Daerahku Bungo". Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan dalam hal pengkondisian kelas, motivasi siswa, penjelasan yang lebih detail, manajemen waktu yang lebih baik, dan dorongan partisipasi aktif siswa. Tahapan pembelajaran tetap mengikuti model *Group Investigation* dengan penyempurnaan pada setiap tahap. Video pembelajaran difokuskan pada aktivitas perekonomian daerah dengan LKPD yang lebih terstruktur.

Berdasarkan hasil lembar observasi pendidik pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II memperoleh data seperti berikut ini.

a. Hasil Lembar Observasi Pendidik

**Tabel 4.** Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus II

Pertemuan	Percentase	Kategori
I	85%	Baik
II	92%	Sangat Baik

b. Hasil Lembar Observasi Peserta Didik

Proses belajar peserta didik dapat dilihat daripada data lembar observasi siswa pada siklus II pertemuan I serta pertemuan II, memperoleh hasil seperti berikut ini.

**Tabel 5.** Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik		Presentase	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	81 – 100	Sangat baik	8	11	47,05%	64,70%
2	66 – 80	Baik	6	5	35,29%	29,41%
3	51 – 65	Cukup Baik	3	1	17,64%	05,88%
4	<50	Kurang Baik	0	0	0%	0%
<b>Total</b>			<b>17</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

c. Data Tes Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

Hasil tes belajar IPAS peserta didik di akhir Siklus II menunjukkan pencapaian seperti berikut ini.

**Tabel 6.** Persentase Capaian Hasil Belajar IPAS Siklus II

Jumlah Peserta Didik	17
Persentase Perserta didik yang Tuntas	15 88,23%
Persentase Perserta didik yang Tidak tuntas	2 11,76%

## 2. Pembahasan

### a. Ketercapaian Proses Belajar IPAS Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan proses pembelajaran yang berlangsung selaras dengan karakteristik *model Group Investigation* yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif dan investigasi mandiri. Menurut Basirun (2022), model pembelajaran *Group Investigation* efektif karena melibatkan penguatan karakter peserta didik melalui kerjasama kelompok heterogen, pemilihan topik dengan permasalahan yang dapat dikembangkan, penentuan metode penelitian untuk memecahkan masalah, presentasi hasil, dan evaluasi pembelajaran (Basirun & Tarto, 2022). Peningkatan kinerja pendidik dari 69% menjadi 92% menunjukkan bahwa pendidik semakin mampu menguasai langkah-langkah model *Group Investigation*, terutama dalam membimbing proses investigasi siswa melalui penggunaan LKPD dan video kegiatan belajar yang tepat.

Hal ini selaras dengan pandangan Abdi Muhammad (2018) yang menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan penyampaian pesan dari pendidik melalui media tertentu kepada peserta didik, dimana pesan yang disampaikan adalah isi ajaran atau materi yang ada pada kurikulum (Abdi, 2018). Aktivitas peserta didik yang meningkat dari 70,58% menjadi 94,11% menunjukkan bahwa model *Group Investigation* mampu mengembangkan kemampuan

peserta didik dalam berdiskusi, bertukar pikiran, menumbuhkan sifat ketelitian, dan membuat laporan hasil pengamatan. Peningkatan ini terjadi karena dalam pembelajaran *Group Investigation*, siswa tidak hanya memperoleh informasi tetapi aktif melakukan investigasi dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

### **b. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik pada Siklus I dan II**

Peningkatan kemajuan belajar dari 58,82% menjadi 88,23% menunjukkan efektivitas model *Group Investigation* pada peningkatan pemahaman konsep IPAS. Menurut Apdoludin (2021), Hasil belajar merupakan transformasi pada aspek kognitif, afektif, dan konotatif akibat pengalaman belajar yang dialami siswa baik dalam bentuk bagian, unit, maupun bab materi spesifik yang telah disampaikan (Apdoludin & Putra, 2021). Keberhasilan ini didukung oleh temuan Rahman (2017) yang menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada bidang studi IPA mampu meningkatkan capaian belajar siswa kelas V di SD Negeri 020 Padang Mutung. Hal ini memperlihatkan konsistensi efektivitas model *Group Investigation* pada proses pengajaran Sains pada tingkat SD (Rahman et al., 2017).

Model *Group Investigation* memungkinkan peserta didik guna belajar lewat proses investigasi yang bermakna, dimana pengetahuan sungguh-sungguh dipahami dengan optimal karena kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa. Ketuntasan hasil belajar yang meningkat menunjukkan bahwa pengetahuan siswa bertumbuh lewat proses yang mereka kerjakan dalam proses belajar-mengajar, tidak hanya diterapkan seberapa siswa memahami materi namun juga melalui proses yang dikerjakan siswa. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model *Group Investigation* antara lain: 1) Pembentukan kelompok heterogen yang memungkinkan siswa saling membantu dan bertukar pengetahuan; 2) pemanfaatan media video kegiatan belajar dan LKPD yang cocok dengan materi budaya serta perekonomian daerah; 3) Proses investigasi yang terstruktur dengan batasan waktu yang jelas (25 menit); 4) Presentasi hasil investigasi yang melatih kemampuan komunikasi siswa; dan 5) Evaluasi berkelanjutan yang memungkinkan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dijalankan dalam dua siklus, dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* efektif memaksimalkan proses dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 097/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo. Peningkatan proses pembelajaran terlihat dari dua aspek utama, yaitu kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik. Kinerja pendidik mengalami naikannya signifikan dari Siklus I sejumlah 69% (kategori baik) berubah menjadi 92% (kategori sangat baik) di Siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pendidik semakin menguasai implementasi model *Group Investigation* dalam pembelajaran IPAS, terutama dalam membimbing peserta didik melakukan investigasi dan mengelola diskusi kelompok.

Kegiatan siswa pun mengalami kenaikan yang sangat positif dari Siklus I sejumlah 70,58% (kategori baik) menjadi 94,11% (kategori sangat baik) pada Siklus II. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik semakin aktif dan antusias dalam pembelajaran berkelompok dengan pendekatan investigasi, mampu berkolaborasi dengan baik, dan berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga

sangat signifikan, dimana ketuntasan belajar meningkat dari Siklus I sebesar 58,82% (10 dari 17 peserta didik) menjadi 88,23% (15 dari 17 peserta didik) di Siklus II, dengan kenaikan sejumlah 29,41%. Pencapaian ini telah memenuhi indikator kesuksesan yang ditetapkan yakni minimal 75% siswa meraih KKTP. Model *Group Investigation* terbukti efektif karena memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui investigasi kolaboratif, diskusi kelompok heterogen, dan presentasi hasil temuan yang tidak hanya menaikkan pemahaman konseptual namun juga membangun keterampilan sosial, berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Disarankan kepada pendidik untuk menerapkan model *Group Investigation* dengan memperhatikan manajemen waktu dan mendorong partisipasi aktif siswa. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada mata pelajaran lain atau menganalisis aspek keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran *Group Investigation*.

## **REFERENCES**

- Abdi, M. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1687–1692. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/157>.
- Amarullah, A. K. (2022). Dasar-Dasar Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 1–11. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/424>.
- Apdoludin, A., & Putra, R. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.471>.
- Ardithayasa, I. W., & Yudiana, K. (2020). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25105>.
- Aulia, N., Syaripudin, T., & Hermawan, R. (2020). Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 5(2), 22–34, <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i2.30015>.
- Ayu, A. U. M., Fadhlah, S. N., & Ratna, R. S. D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Ips. *P2M STKIP Siliwangi*, 12(1), 19–27. <https://doi.org/10.22460/p2m.v12i1.5920>.
- Azizah, I. N., Febriyanto, B., & Rasyid, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Keterampilan Berbicara Siswa Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.308>.
- Basirun, B., & Tarto, T. (2022). Efektifitas Model Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3(1), 236–245. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i1.384>.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 468–470. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>.
- Ekandari, C. H., & Chamalah, E. (2025). Literature Review: Problem Based Learning Untuk Aktivitas dan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 2025. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbpsi>.
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.

- https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236.
- Idris, S. (2023). Mindset Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 482–492. https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3993.
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Instruction (PBL) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25, https://doi.org/10.24903/sjp.v1i1.606.
- Rahman, Kurniaman, O., & Witri, G. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP*, 17(1), 1–11. https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/14241.
- Ratnasari, K. I. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100–109. https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166.
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472–3481. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971.
- Wahidin. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 141–158, https://doi.org/10.14421/jpm.2018.31-12.
- Waseso, H. P., Sekarinah, A., & Prasetyo, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Sains dalam Kurikulum Merdeka: Membangun Kemandirian Berpikir Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1001–1016. https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-8.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 263–278. http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278.
- Yarmayani, A., Afrila, D., & Pamungkas, S. (2025). Pembelajaran Kooperatif Sebagai Metode Untuk. *Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 30–36, https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v5i1.9420.